

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen namun hubungan ini dipengaruhi oleh variabel intervening. Sebagai variabel independen (sebab) yaitu *job insecurity*. Sebagai variabel dependen (akibat) yaitu *turnover intention*, dan sebagai variabel intervening adalah komitmen organisasi.

#### B. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Pertanahan Nasional Sleman yang beralamat di Jl. Dr. Rajimin, Sucen, Triharjo, Paten, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55514 dan memiliki fenomena timbulnya *job insecurity* yang tinggi pada karyawannya yang diakibatkan dari banyaknya permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya yang mengakibatkan timbul rasa ingin berpindah pekerjaan (*turnover intention*), namun dengan dipengaruhi faktor komitmen organisasi.

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah seluruh karyawan *outsourcing* atau pegawai tidak tetap (PTT) Kantor Badan Pertanahan Nasional Sleman yang berjumlah 60 karyawan. Peneliti mengambil subjek karyawan *outsourcing* kantor karena tingkat tekanan kerja tinggi yang diberikan oleh kantor.

### C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil atau didapatkan secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan survey dengan metode kuesioner. Menurut Sekaran (2017) kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien, bila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Sekaran (2017), skala Likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang di buat peneliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 poin. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala Likert:

**Tabel 3. 1 Interval Skala**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

#### D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya, Sugiono (2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Kantor Badan Pertanahan Nasional Sleman yang berstatus *outsourcing* (pegawai tidak tetap). Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah dengan teknik sampling jenuh (*sensus*). Sampling *sensus* adalah teknik sampel dengan mengambil seluruh populasi.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2016).

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
<i>Job insecurity</i> merupakan cerminan derajat kepada karyawan yang merasakan pekerjaan mereka terancam dan merasakan ketidakberdayaan untuk melakukan segalanya tentang itu. Kondisi ini marak terjadi di perusahaan maupun		<ol style="list-style-type: none"> <li>Seberapa pentingnya aspek kerja tersebut bagi individu mempengaruhi tingkat <i>insecure</i> atau rasa tidak aman terhadap aspek kerjanya seperti peluang untuk promosi dan kebebasan untuk menjadwalkan pekerjaan.</li> <li>Ancaman yang dirasakan terhadap aspek-aspek pekerjaan seperti kemungkinan</li> </ol>	Skala Likert 1-5 dan diukur dengan indikator <i>job insecurity</i> 57 item pertanyaan

<p>organisasi karena banyaknya perusahaan atau organisasi yang memperkerjakan karyawan dengan status tidak tetap. Karyawan tidak tetap ini biasanya akan mengalami job insecurity.</p> <p>Ashford et al. (1989)</p>		<p>untuk mendapat promosi, mempertahankan tingkat upah yang sekarang atau memperoleh kenaikan upah. Individu yang menilai aspek kerjanya terancam maka ia akan merasa gelisah dan tidak berdaya.</p> <p>3. Tingkat kepentingan yang dirasakan individu mengenai potensi setiap peristiwa negative yang akan mengancam pekerjaannya. Contohnya: diberhentikan sementara atau dipecat.</p> <p>4. Tingkat ancaman kemungkinan terjadinya peristiwa peristiwa yang secara negative akan mempengaruhi keseluruhan kerja individu misalnya dipecat atau dipindahkan ke kantor cabang lain.</p> <p>5. Ketidak berdayaan yang dimiliki individu karena hilangnya kontrol terhadap pekerjaannya. Ashford et al (1989)</p>	
<p>Membagi komitmen organisasi menjadi tiga yaitu, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Karyawan dengan komitmen afektif yang tinggi tetap berada di organisasi dianggap sebagai perasa karena ingin tetap tinggal,</p>	<p>1. Komitmen Afektif (<i>affective commitment</i>)</p>	<p>1. Menghabiskan karir di perusahaan  2. Membicarakan perusahaan diluar pekerjaan  3. Masalah perusahaan sama dengan masalahnya  4. Mudah beradaptasi di perusahaan  5. Organisasi bagian dari keluarga  6. Terikat secara emosional dengan perusahaan  7. Perusahaan memiliki makna</p>	<p>Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator Komitmen organisasi 24item pertanyaan</p>

<p>bergantung kepada organisasi dan berkomitmen dalam keterlibatan di organisasi. Karyawan dengan komitmen berkelanjutan tinggi tetap berkomitmen karena mereka merasa butuh, sedangkan karyawan dengan komitmen normatif tinggi tetap berkomitmen karena perasaan harus atau kewajiban kepada organisasi. Allen dan Meyer (1990)</p>		8. Karyawan merasa bagian perusahaan	
	2. Komitmen Berkelanjutan ( <i>continuance commitment</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang berpindah perusahaan terlalu sering</li> <li>2. Anggota loyal pada perusahaan</li> <li>3. Berpindah perusahaan adalah perilaku tidak etis</li> <li>4. Kesetiaan penting, kewajiban moral untuk tetap di perusahaan</li> <li>5. Ketika mendapat tawaran, tidak pindah</li> <li>6. Memberikan loyalitas pada satu perusahaan</li> <li>7. Tinggal di satu perusahaan selama karir mereka</li> <li>8. Berpikir masuk akal menjadi "company man"</li> </ol>	
	3. Komitmen Normatif ( <i>normative commitment</i> ) (Meyer dan Allen, 1990)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khawatir jika berhenti, tidak memiliki pengganti</li> <li>2. Sulit meninggalkan perusahaan, meskipun ingin</li> <li>3. Kehidupan kacau jika meninggalkan perusahaan</li> <li>4. Rugi bila meninggalkan perusahaan</li> <li>5. Bertahan karena butuh</li> <li>6. Alternatif sulit atau tidak ada</li> <li>7. Tidak punya pilihan, tidak berfikir</li> <li>8. Sudah berupaya optimal, tidak ada perusahaan lain memberikan keuntungan sebesar</li> </ol>	

		perusahaan saat ini (Allen & Mayer,1990)	
Keinginan pindah kerja (intention turnover) adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri. Mobley et al (1978)		1. <i>Thinking of quitting.</i> 2. <i>Intention to search.</i> 3. <i>Intention to quit.</i> (Mobley, 1978)	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator <i>TurnoverIntention</i> .4item pertanyaan

## F. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Berikut penjelasan untuk menguji kualitas instrument dan uji asumsi klasik yaitu:

### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari kuesioner dengan tujuan untuk mengukur suatu variabel (Ghozali, 2018) .Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antaranilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  (Ghozali, 2018).

## 2. Uji reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sekaran (2017) *Alpha cronbach's* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik *item* dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha cronbach's* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar-*item* yang mengukur konsep.

Menurut Ghozali (2018) diberikan ketentuan bahwa *alpha cronbach's* dapat diterima jika  $> 0,7$ . Semakin dekat *alpha cronbach's* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS 22.0 for Windows.

## G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif ini, tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang ingin dipecahkan biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol. (Ghozali, 2018). Penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel independen (*job insecurity*) terhadap

variabel dependen (*turnover intention*) dengan variabel intervening (komitmen organisasi). Data diolah dengan bantuan *Software SPSS versi 22.0 for Windows*.

#### 1. Analisis Data

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan analisis jalur (*path analysis*).

Hipotesis 1 (H1), Hipotesis 2 (H2), Hipotesis 3 (H3) diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan untuk menguji seberapa besar hipotesis pengaruh *Job Insecurity* (X) terhadap *Turnover Intention* (Y) melalui Komitmen Organisasi (Z) menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for Windows*. Selanjutnya, untuk menguji hubungan tidak langsung hipotesis 4 (H4) diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Alat analisis jalur (*path analysis*) ini digunakan karena dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu variabel komitmen organisasi. Berikut penjelasan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018)



dinyatakan bahwa regresi linier sederhana didasarkan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) dinyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini alat analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*), menurut Ghozali (2018) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Langkah-langkah dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan regresi persamaan pertama, yaitu antara variabel independen dengan variabel intervening
2. Melakukan regresi persamaan kedua, yaitu antara variabel independen, dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

3. Melakukan uji mediasi dengan melakukan uji sobel dengan ketentuan mediasi diterima jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel.

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau persyaratan analisis data meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Persyaratan analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikonlonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat nilai VIF ataupun *tolerance* yaitu:

a. Nilai  $VIF > 10$  = terjadi multikolonieritas.

b. Nilai  $VIF < 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.

- c. Nilai Tolerance  $> 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.
- d. Nilai Tolerance  $< 10$  = terjadi multikolonieritas. Jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis grafik dengan metode *probability plot*.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## I. Uji Hipotesis

### 1. Uji Simultan F (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah semua parameter sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots \dots \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$HA : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.